

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK
MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya)**

**Oleh :
Yudhistira Bayu Perkasa**

**Dosen Pembimbing :
Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.**

ABSTRACT

This research aimed to analyze and provide empirical evidence about the effect of motivation on student interest in accounting to follow an Accounting Profession Education in Brawijaya University. The variables used are quality motivation, career motivation, economic motivation, and social motivation. The population in this research is a student majoring in Accounting S1 2010 which is still active in the Brawijaya University. Samples used in this research is 67 respondents.

The research data used primary data obtained from questionnaire. The analytical method used to test hypothesis in this research is multiple regression analysis method. The data have been obtained are then analyzed using SPSS version 17.0.

The results of this research shows that the quality motivation, career motivation, and social motivation have significant influence toward the interest of accounting students to follow an Accounting Profession Education. While economic motivation has no significant influence toward interest of accounting students to follow an Accounting Profession Education.

Keywords : Quality Motivation, Career Motivation, Economic Motivation, Social Motivation, Interest, Accounting Profession Education

LATAR BELAKANG

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang saat ini banyak diminati oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memilih program studi akuntansi di perguruan tinggi. Banyak sekali motivasi yang mendorong mahasiswa memilih program studi akuntansi. Menurut Sundem (dalam Benny dan Yuskar, 2006) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada masa mendatang. Secara umum, setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1, mahasiswa akuntansi memiliki beberapa alternatif pilihan untuk berkarir, yang pertama, dapat langsung bekerja sebagai karyawan perusahaan, karyawan instansi pemerintah, ataupun menjadi wirausahawan. Yang kedua, melanjutkan ke jenjang akademik yang lebih tinggi yaitu S2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik melalui jenjang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sangat penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi karena dapat menjadikan lulusan jurusan akuntansi menjadi akuntan yang profesional. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah jenjang pendidikan tambahan pada perguruan tinggi setelah program sarjana ekonomi yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tata cara dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sehingga lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Setelah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi para lulusan sarjana strata satu (S1) berhak memperoleh gelar profesi Akuntan (Ak), sehingga akan semakin berpeluang untuk memilih karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, maupun akuntan keuangan.

Sebelum Surat Keputusan tersebut dikeluarkan, pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang (UU) No.34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan pada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikan yang diberikan. Dengan adanya undang-undang tersebut, maka mahasiswa yang telah lulus S1 akuntansi di Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara secara otomatis akan memperoleh gelar sarjana akuntansi. Mahasiswa dari perguruan lainnya yang ingin memperoleh gelar sarjana akuntansi harus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA).

Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti, dkk, (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut memiliki dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di dunia kerja. Alasan inilah yang kemudian menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional.

Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman(MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya membuat Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi.

Dengan adanya pelaksanaan program PPAk, maka gelar akuntan tidak lagi dimonopoli Perguruan Tinggi Negeri tertentu, tetapi sudah menjadi hak bagi semua perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan memiliki daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dibandingkan dengan para sarjana yang belum memiliki gelar akuntan. Melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka pendidikan S1 akuntansi pada perguruan tinggi terpilih tidak lagi secara otomatis menghasilkan gelar akuntan karena sebutan tersebut hanya bisa diperoleh melalui jalur PPAk. Pendidikan Profesi akuntansi (PPAk) sangat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan akuntansi, namun dalam kenyataannya hanya sedikit dari mahasiswa lulusan akuntansi yang berkeinginan untuk melanjutkan ke PPAk.

Penelitian ini merupakan *extended replication* dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti, dkk (2004) di enam Perguruan Tinggi yaitu UPN, STIE YKPN, UII, UAJY, Sanata Dharma, dan UGM mengenai faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Peneliti melakukan penelitian yang sama, yaitu mengenai faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), namun penelitian kali ini dilakukan di jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya yang ada di kota Malang.

Pada penelitiannya, Widyastuti, dkk (2004) menggunakan variabel motivasi yang meliputi motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi sebagai *independent variable* sedangkan variabel minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sebagai *dependent variables*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, dkk (2004) tersebut, peneliti mengambil variabel yang sama dan menambahkan variabel motivasi sosial dari penelitian Nurhayani (2012) sebagai *independent variable* sedangkan variabel minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sebagai *dependent variables*. Peneliti akan membandingkan hasil dari penelitian yang dilakukan di jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya yang ada di kota Malang dan penelitian yang dilakukan Widyastuti, dkk (2004) di enam Perguruan Tinggi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Motivasi

Menurut Hasibuan, 1996 (dalam Ismail dan Lestari, 2012) motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Selanjutnya Widyastuti, dkk, (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang

menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku seseorang.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidak seimbangan.

Minat

Menurut Widyastuti, dkk, (2004), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Profesi memiliki arti sebuah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan dan keahlian khusus. Suatu profesi harus memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu :

1. Adanya pengetahuan khusus, dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi. Setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

Menurut International Federation of Accountants dalam Benny dan Yuskar (2006), yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Pendidikan Profesi Akuntansi

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 merupakan awal kelahiran PPAk di Indonesia. Dalam Keputusan Mendiknas disebutkan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Keputusan Mendiknas ini membuka kesempatan pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Sebelum adanya Program PPAk (atau sebelum tahun 2001), Indonesia memiliki dua jalur untuk mendapat gelar akuntan dengan nomor register. Yaitu:

1. Fakultas Ekonomi Negeri

Bagi mereka yang ingin menjadi Akuntan sekaligus berhak memakai gelar Akuntan dapat memasuki jalur Fakultas Ekonomi Negeri yang telah mempunyai jurusan akuntansi seperti UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UNPAD Bandung, UNDIP Semarang, USU Medan, UNBRAW Malang, UNSYIAH Aceh, dan lain-lain. Untuk berhak memakai gelar Akuntan, mereka yang telah lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dapat membuat permohonan tertulis kepada Panitia Persamaan Ijazah Akuntan disertai Ijazah Sarjana dan pasfoto kepada BPKP di Jakarta. Proses permohonan ini adalah untuk mendapatkan nomor Register Negara dari Panitia Persamaan Ijazah Akuntan. Dengan keluarnya nomor register ini maka otomatis Sarjana Ekonomi yang bersangkutan berhak memakai gelar Akuntan dengan nomor Register yang diberikan.

2. Fakultas Ekonomi Swasta

Seorang yang kuliah di Fakultas Ekonomi Swasta memiliki beberapa perbedaan dengan lulusan Fakultas Ekonomi Negeri untuk memperoleh gelar akuntansi. alumni FE Swasta harus melalui beberapa tahap sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi No.28/Dikti Kep/1986 tanggal 6 Juli 1986 sebagai berikut:

- a. Sarjana Ekonomi Negara

Untuk menjadi Sarjana Ekonomi Negara maka seorang alumni FE Swasta memiliki jalur yang berbeda yang didasarkan pada status Perguruan Tinggi yang bersangkutan, apakah terdaftar, diakui atau disamakan. Namun prinsipnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kelonggaran bagi alumni Perguruan Tinggi Swasta untuk lulus ujian ujian negara seperti melalui ujian negara cicilan.

- b. Ujian Negara Akuntansi

Ujian Negara Akuntansi (UNA) diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Konsorsium Ilmu Ekonomi dengan bimbingan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntansi.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001, lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi ini berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan akan semakin berpeluang menjalani karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dibandingkan dengan para sarjana yang tidak mempunyai predikat akuntan. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menjadi akuntan yang berhak mendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik.

Hipotesis Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, 2000 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan Akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dianggap kurang memadai. Elemen kualitas atau kompetensi menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Umum Auditing yang pertama menyatakan bahwa : Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan orang yang bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi. Selain ilmu akuntansi, seorang akuntan juga harus menguasai ilmu pengetahuan lain seperti manajemen keuangan, pasar dan lembaga keuangan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem informasi, bahasa Inggris dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Motivasi kualitas mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Hipotesis Pengaruh Motivasi Karier Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk.

Pilihan karier merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan karier menunjukkan motivasi, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Hall (1986) dalam Widyastuti, dkk (2004), karier dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Menurut Ariani (2004) dalam Elly Benny dan Yuskar (2006), karier merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi.

Perkembangan karier seorang akuntan tidak lepas dari kontribusi institusi pendidikan. Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) dalam Widyastuti, dkk (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi karier mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Hipotesis Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk.

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa seluruh karyawan dapat mengarahkan tindakannya untuk pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *financial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur, pembagian dari laba, opsi saham, dan segala bentuk bonus berdasarkan kinerja. Sedangkan penghargaan tidak langsung berupa asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun.

Carpenter dan Strawser (1970) dalam Widyastuti, dkk (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir di antara sebelas faktor pekerjaan. Stole, (1976) dalam Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karier yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarier di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Hipotesis Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk.

Martameh dalam Nurhayani (2012) menyatakan bahwa motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Motivasi sosial merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan yang bernilai sosial, memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Motivasi sosial berhubungan dengan keinginan seseorang untuk diakui eksistensinya dan prestasinya. Motivasi sosial untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaan dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Motivasi sosial mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2010 Jurusan Akuntansi program S1 Universitas Brawijaya yang masih aktif sampai tahun akademik 2013/2014. Mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 angkatan

2010 dipilih karena mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 angkatan 2010 berada di akhir masa perkuliahan sehingga diharapkan telah memiliki gambaran mengenai PPAk yang akan diambil kelak. Jumlah populasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi program S1 angkatan 2010 adalah sebanyak 127 orang. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005 dalam Singgih dan Bawono, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya Malang. Mahasiswa yang menjadi sampel, akan diberi kuisioner yang berisi kumpulan pernyataan tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

2. Variabel Independen

1) Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Widyastuti, dkk, 2004)

2) Motivasi Karier

Motivasi karier merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karier yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk, 2004)

3) Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, dkk, 2004).

4) Motivasi Sosial

Motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Martameh, dalam Nurhayani, 2012).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen mengenai minat dan variabel independen mengenai motivasi yang diukur dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini instrumen diukur dengan skala 7 point di setiap pertanyaannya untuk penentuan sikap responden, yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju : diwakili oleh 1 point
2. Tidak Setuju : diwakili oleh 2 point
3. Agak Tidak Setuju : diwakili oleh 3 point

- 4. Netral : diwakili oleh 4 point
- 5. Agak Setuju : diwakili oleh 5 point
- 6. Setuju : diwakili oleh 6 point
- 7. Sangat Setuju Sekali : diwakili oleh 7 point

Dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan:

Y = minat mahasiswa mengikuti PPAk

a = konstanta

X₁ = motivasi kualitas

X₂ = motivasi karir

X₃ = motivasi ekonomi

X₄ = motivasi sosial

e = error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Kuisisioner yang disebar sebanyak 75 eksemplar untuk mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan tahun 2010. Kuesioner yang kembali sebanyak 75 eksemplar. Tetapi yang bisa diolah hanya 67. Sebanyak 8 kuisisioner tidak dapat diolah dikarenakan calon responden tidak menjawab pernyataan dengan baik dan benar, beberapa pernyataan tidak terisi. Demografi responden terbagi menjadi jenis kelamin, umur, pengalaman magang di KAP, dan IPK dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2. Persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = -12,309 + 0,247 X_1 + 0,212 X_2 + 0,059 X_3 + 0,171 X_4 + e$$

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa uji t terhadap variabel motivasi kualitas (X1) didapatkan t-hitung sebesar 2,932 dengan signifikansi t sebesar 0,005. Karena t-hitung lebih besar t-tabel (2,932 > 1,998) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,005 < 0,05), maka variabel motivasi kualitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan atas nilai koefisien regresi (0,247) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi motivasi kualitas (X1), akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk (Y). Sebaliknya, semakin rendah motivasi kualitas (X1), akan semakin rendah pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk (Y). Uji t terhadap variabel motivasi karir (X2) didapatkan t-hitung sebesar 2,211 dengan signifikansi t sebesar 0,031. Karena t-hitung lebih besar t-tabel (2,211 > 1,998) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,031 < 0,05),

maka secara parsial variabel motivasi karir (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk (Y). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi (0,212) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi motivasi karir (X2), akan semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y). Sebaliknya, semakin rendahnya motivasi karir (X2), akan semakin rendah pula minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y). Uji t terhadap variabel motivasi ekonomi (X3) didapatkan t-hitung sebesar 0,967 dengan signifikansi t sebesar 0,337. Karena t-hitung lebih kecil t-tabel ($0,967 < 1,998$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,337 > 0,05$), maka secara parsial variabel motivasi ekonomi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi (0,059) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi motivasi ekonomi (X3), akan semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y). Sebaliknya, semakin rendah motivasi ekonomi (X3), akan semakin rendah pula minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y). Uji t terhadap variabel motivasi sosial (X4) didapatkan t-hitung sebesar 2,452 dengan signifikansi t sebesar 0,017. Karena t-hitung lebih besar t-tabel ($2,452 > 1,998$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,017 < 0,05$), maka secara parsial variabel motivasi sosial (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y). Berdasarkan atas nilai koefisien regresi (0,171) bertanda positif, mengindikasikan pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi motivasi sosial (X4), akan semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y). Sebaliknya semakin rendah motivasi sosial (X4), akan semakin rendah pula minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y).

Hasil penelitian motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dapat dilihat pada tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 16,749 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti F-hitung > F-tabel ($16,749 > 2,520$) atau $\text{Sig F} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari variabel Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karir (X2), Motivasi Ekonomi (X3), dan Motivasi Sosial (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Mahasiswa untuk Mengikuti PPAk (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel motivasi kualitas (X1) memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,932 > 1,998$) dengan signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga hipotesis (H1) diterima.

Motivasi kualitas mendorong mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan orang yang bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi. Selain ilmu akuntansi, seorang akuntan juga harus menguasai ilmu pengetahuan lain seperti manajemen keuangan, pasar dan

lembaga keuangan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem informasi, bahasa Inggris dan sebagainya. Melalui PPAk, mahasiswa dapat mendapatkan ilmu-ilmu tersebut dan dapat meningkatkan kualitasnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi kualitas cukup tinggi cenderung berminat mengikuti PPAk.

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel motivasi karir (X2) memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,211 > 1,998$) dengan signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,031 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi karir (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga hipotesis (H2) diterima.

Motivasi karir mendorong mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Perkembangan karir seorang akuntan tidak lepas dari kontribusi institusi pendidikan. Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) dalam Widyastuti, dkk (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Melalui pendidikan yang semakin tinggi seperti PPAk, mahasiswa dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berprestasi dalam pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesempatan promosi jabatan. Mahasiswa yang memiliki motivasi karir cukup tinggi cenderung berminat untuk mengikuti PPAk.

Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel motivasi ekonomi (X3) memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,967 < 1,998$) dengan signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,337 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga hipotesis (H3) ditolak.

Hal ini dapat disebabkan karena faktor dalam diri mahasiswa tersebut yang tidak terdorong untuk mencari penghargaan ekonomi tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai daripada bila bekerja hanya karena imbalan. Selain itu, juga disebabkan karena biaya untuk mengikuti PPAk mahal sehingga mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti PPAk. Atau dapat juga disebabkan karena berkarir di bidang lain memberikan penghasilan yang tinggi atau lebih besar daripada berkarir sebagai akuntan dan menurut mahasiswa tidak mungkin diperoleh gaji awal yang tinggi ketika baru menjadi akuntan. Mahasiswa mungkin menganggap jika sudah berkualitas dan karirnya baik maka secara ekonomi juga akan baik.

Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel motivasi sosial (X4) memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,452 > 1,998$) dengan signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,017 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi sosial (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga hipotesis (H4) diterima.

Motivasi sosial mendorong mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Motivasi sosial mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain, melakukan perbuatan dengan tujuan untuk memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Dengan mengikuti PPAk maka mahasiswa akan mendapatkan gelar Ak (Akuntan). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menyandang gelar akuntan, maka profesionalitas, harga diri di hadapan orang lain akan meningkat sehingga nantinya akan meningkatkan penghargaan atau tingkat sosial dimana mahasiswa tersebut berada. Mahasiswa yang memiliki motivasi sosial cukup tinggi cenderung berminat untuk mengikuti PPAk.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi kualitas dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Artinya semakin tinggi motivasi kualitas, akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi karir dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Artinya semakin tinggi motivasi karir, akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi ekonomi dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi sosial dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Artinya semakin tinggi motivasi sosial, akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuisisioner.
2. Responden yang digunakan hanya mahasiswa akuntansi angkatan 2010 dari Universitas Brawijaya sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas.
3. Minat untuk mengikuti PPAk hanya ditinjau dari motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data kuisioner saja tetapi dapat menggunakan data wawancara sebagai instrumen penelitiannya, agar penelitian menjadi lebih lengkap dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuisioner.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dari seluruh universitas yang ada di Malang baik perguruan tinggi swasta atau negeri yang memiliki jurusan akuntansi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel motivasi seperti motivasi gelar dan biaya pendidikan.
4. Bagi pengelola Jurusan Akuntansi program S1, diharapkan dapat melakukan sosialisasi mengenai profesi akuntansi dan PPAk kepada mahasiswa sejak awal, sehingga mahasiswa dapat memiliki pemahaman mengenai profesi akuntansi dan langkah-langkah untuk menjadi akuntan profesional.
5. Bagi penyelenggara PPAk diharapkan dapat lebih meningkatkan sosialisasi tentang PPAk kepada mahasiswa akuntansi sehingga minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Lara Absara. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fikri, Azharul. 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Skripsi Program S-1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Lisnarsi Riani Nurainah dan Fitriany. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Accounting Conference UI 4-5 Nov 2008*.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, Darmodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta. h. 77-20
- Ikbal, Muhammad. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro : Semarang
- Indrawati, Novita. 2009. Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*. Volume 1 No. 2 Juli 2008.
- Indriantoro dan Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Isgiyanto, Awal. 2009. *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non-Eksperimental*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Ismail, Mutia dan Lestari. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Volume 4 No. 2 Juli 2012.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 359/KMK.06/2003 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan No 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No.179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.
- Minan, Kersna. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Volume 3 No. 1 Maret 2011.
- Nisa, Nur Amalia Khoirun. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta.
- Nurhayani, Ulfa. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). *Jurnal Mediasi*. Volume 4 No. 1 Juni 2012.
- Puritan, Nisa. 2009. Motivasi Mahasiswa S1 Akuntansi 2009 pada Universitas Negeri Surabaya untuk Melanjutkan Pendidikan (PPAk dan S2 Akuntansi).
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi 12. Buku 1*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rochim, Andrias Nur. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 dan Program PPAk Universitas Brawijaya).
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, Elisha Muliani dan Ick Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Pertama, Balai Pustaka, Jakarta. Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods in Business* 4th ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Undang-Undang Nomor 34 tahun 1945 Tentang Pemakaian Gelar Akuntan.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar*.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.

Tabel 1
Karakteristik Demografi Responden

Klasifikasi Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	37	55%
Laki-laki	30	45%
Total	67	100%
Klasifikasi Usia	Jumlah	Persentase
<20 tahun	1	1%
21-25 tahun	66	99%
Total	67	100%
Klasifikasi Pengalaman Magang di KAP	Jumlah	Persentase
Sudah Pernah	15	22%
Belum Pernah	52	78%
Total	67	100%
Klasifikasi IPK Saat Ini	Jumlah	Persentase
<2,50	0	0%
2,51-3,00	7	11%
3,01-3,50	47	70%
>3,50	13	19%
Total	67	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Tabel 2
Hasil Uji-T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.309	5.922		-2.078	.042
Motivasi Kualitas	.247	.084	.293	2.932	.005
Motivasi Karir	.212	.096	.242	2.211	.031
Motivasi Ekonomi	.059	.061	.103	.967	.337
Motivasi Sosial	.171	.070	.298	2.452	.017

Sumber : Data hasil olah SPSS, 2014

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296.040	4	74.010	16.749	.000 ^a
	Residual	273.960	62	4.419		
	Total	570.000	66			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Sosial, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir

b. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAk